

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1. Gambaran Umum Wilayah Studi

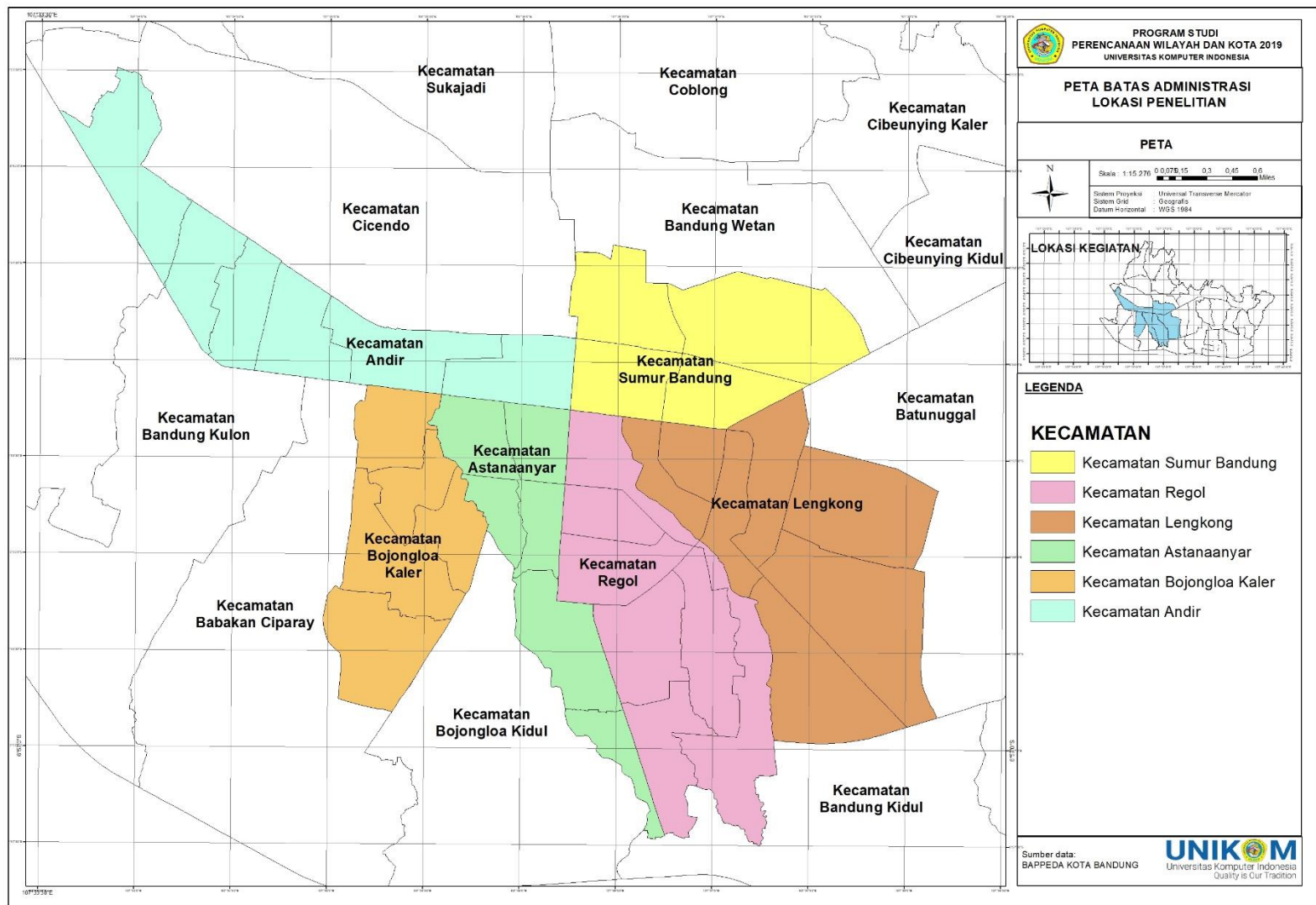
3.1.1. Batas Administrasi Wilayah Studi

Kecamatan yang menjadi wilayah studi penelitian ini adalah 6 (enam) kecamatan, yang terdiri dari Kecamatan Andir, Kecamatan Astanaanyar, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Regol, dan Kecamatan Sumur Bandung. Secara administratif batas wilayah dari 6 (enam) kecamatan yang menjadi lokasi penelitian adalah sebagai berikut (**Tabel III-1**).

Tabel III-1
Batas Administrasi Wilayah Studi

Batas Wilayah	Kecamatan					
	Andir	Astanaanyar	Bojongloa Kaler	Lengkong	Regol	Sumur Bandung
Utara	Kecamatan Cicendo	Kecamatan Andir	Kecamatan Andir	Kecamatan Batununggal dan Kecamatan Sumur Bandung	Kecamatan Sumur Bandung	Kecamatan Bandung Wetan
Selatan	Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Bojongloa Kaler, dan Kecamatan Astanaanyar	Kecamatan Bojongloa Kaler	Kecamatan Bojongloa Kidul	Kecamatan Bandung Kidul	Kecamatan Bandung Kidul	Kecamatan Regol dan Kecamatan Lengkong
Barat	Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi, dan Kecamatan Bandung Kulon	Kecamatan Bojongloa Kidul	Kecamatan Babakan Ciparay	Kecamatan Babakan Regol	Kecamatan Astanaanyar	Kecamatan Andir dan Kecamatan Cicendo
Timur	Kecamatan Sumur Bandung	Kecamatan Regol	Kecamatan Astanaanyar	Kecamatan Batununggal	Kecamatan Lengkong	Kecamatan Batununggal

Sumber: Kota Bandung Dalam Angka, 2018



Gambar 3.1 Peta Administrasi Wilayah Studi

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.1.2. Kondisi Kewilayahantt di Wilayah Studi

Luas wilayah dari setiap kecamatan yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Andir memiliki luas wilayah 3,71 km², dengan rata-rata ketinggian wilayah di atas permukaan laut (dpl) setiap kelurahan di Kecamatan Andir adalah 725 dpl, terdiri dari 6 (enam) kelurahan, 54 RW, dan 381 RT, Kecamatan Astanaanyar memiliki luas wilayah mencapai 2,793 km², terdiri dari 6 (enam) kelurahan, 47 RW, dan 304 RT, dengan rata-rata ketinggian diatas permukaan laut adalah 698 dpl. Luas wilayah Kecamatan Bojongloa Kaler adalah 3,063 km², dengan ketinggian rata-rata 703 dpl diatas permukaan laut. Kecamatan Bojongloa Kaler terdiri dari 5 (lima) kelurahan, 47 RW, dan 396 RT, Kecamatan Lengkong memiliki luas wilayah 5,8 km², terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan, 65 RW, dan 431 RT dengan ketinggian rata-rata 708 dpl diatas permukaan laut, Kecamatan Regol memiliki luas wilayah 430 km², terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan, 60 RW, dan 376 RT dengan ketinggian rata-rata 691dpl diatas permukaan laut, dan luas wilayah Kecamatan Sumur Bandung adalah 3,40 km², dengan ketinggian rata-rata 709 dpl diatas permukaan laut. Kecamatan Sumur Bandung terdiri dari 4 (empat) kelurahan, 37 RW, dan 237 RT (**Tabel III-2**).

Tabel III-2
Luas Wilayah, Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut, Jumlah RW dan RT, Menurut kelurahan di Wilayah Studi (2017)

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Tinggi (dpl)	RW	RT
1	Kecamatan Andir	3,71	725	54	381
2	Kecamatan Astanaanyar	2,793	698	47	304
3	Kecamatan Bojongloa Kaler	3,063	703	47	396
4	Kecamatan Lengkong	5,800	708	65	431
5	Kecamatan Regol	430	691	60	376
6	Kecamatan Sumur Bandung	3,40	709	37	237

Sumber: Kota Bandung Dalam Angka, 2018

3.1.3. Kependudukan di Wilayah Studi

Kondisi kependudukan di wilayah penelitian yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan yaitu jumlah penduduk Kecamatan Andir pada tahun 2017 adalah 104.595 jiwa, terdiri dari 51.465 jiwa penduduk laki-laki dan 53.130 jiwa penduduk perempuan, dengan rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Andir mencapai 28.193 jiwa per km², dan rasio jenis kelamin Kecamatan Andir pada tahun 2017 adalah 96,87 persen, yang menunjukkan bahwa di setiap 100 perempuan di Kecamatan Andir terdapat 96 sampai 97 penduduk laki-laki. Kecamatan Astanaanyar memiliki jumlah penduduk pada tahun 2017 sebesar 69.460 jiwa, terdiri dari 35.093 jiwa penduduk laki-laki dan 34.367 jiwa penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin 102,11 persen. Rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Astanaanyar adalah 24.869 jiwa per km².

Jumlah penduduk Kecamatan Bojongloa Kaler pada tahun 2017 sebesar 122.020 jiwa, terdiri dari 61.989 jiwa penduduk laki-laki dan 60.031 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin di Kecamatan Bojongloa Kaler adalah 103,3 persen, yang menunjukkan bahwa di setiap 100 perempuan di Kecamatan Bojongloa Kaler terdapat 103 sampai 104 penduduk laki-laki. Adapun rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Bojongloa Kaler adalah 39.837 jiwa per km². Kecamatan Lengong pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebesar 64.085 jiwa, terdiri dari 31.728 jiwa penduduk laki-laki dan 32.357 jiwa penduduk perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Lengong mencapai 11.049,14 jiwa per km², dan rasio jenis kelamin Kecamatan Lengong pada tahun 2017 adalah 98,06 persen, yang menjelaskan bahwa di setiap 100 perempuan di Kecamatan Lengong terdapat 98 sampai 99 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk Kecamatan Regol pada tahun 2017 sebesar 84.039 jiwa, terdiri dari 39.579 jiwa penduduk laki-laki dan 43.760 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin di Kecamatan Regol adalah 90,44 persen, yang menunjukkan bahwa di setiap 100 perempuan di Kecamatan Regol terdapat 90 sampai 91 penduduk laki-laki. Sedangkan Kecamatan Sumur Bandung pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebesar 34.669 jiwa, terdiri dari 17.893 jiwa penduduk laki-laki dan 16.776 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Sumur Bandung memiliki rasio jenis kelamin

sebesar 106 persen, yang menunjukkan bahwa di setiap 100 perempuan di Kecamatan Sumur Bandung terdapat 106 penduduk laki-laki. Adapun kepadatan penduduk di Kecamatan Sumur Bandung adalah 10.120 km², dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kebon Pisang (16.709 km²), dan kepadatan penduduk terendah berada di Kelurahan Merdeka (6.710 km²) (**Tabel III-3**).

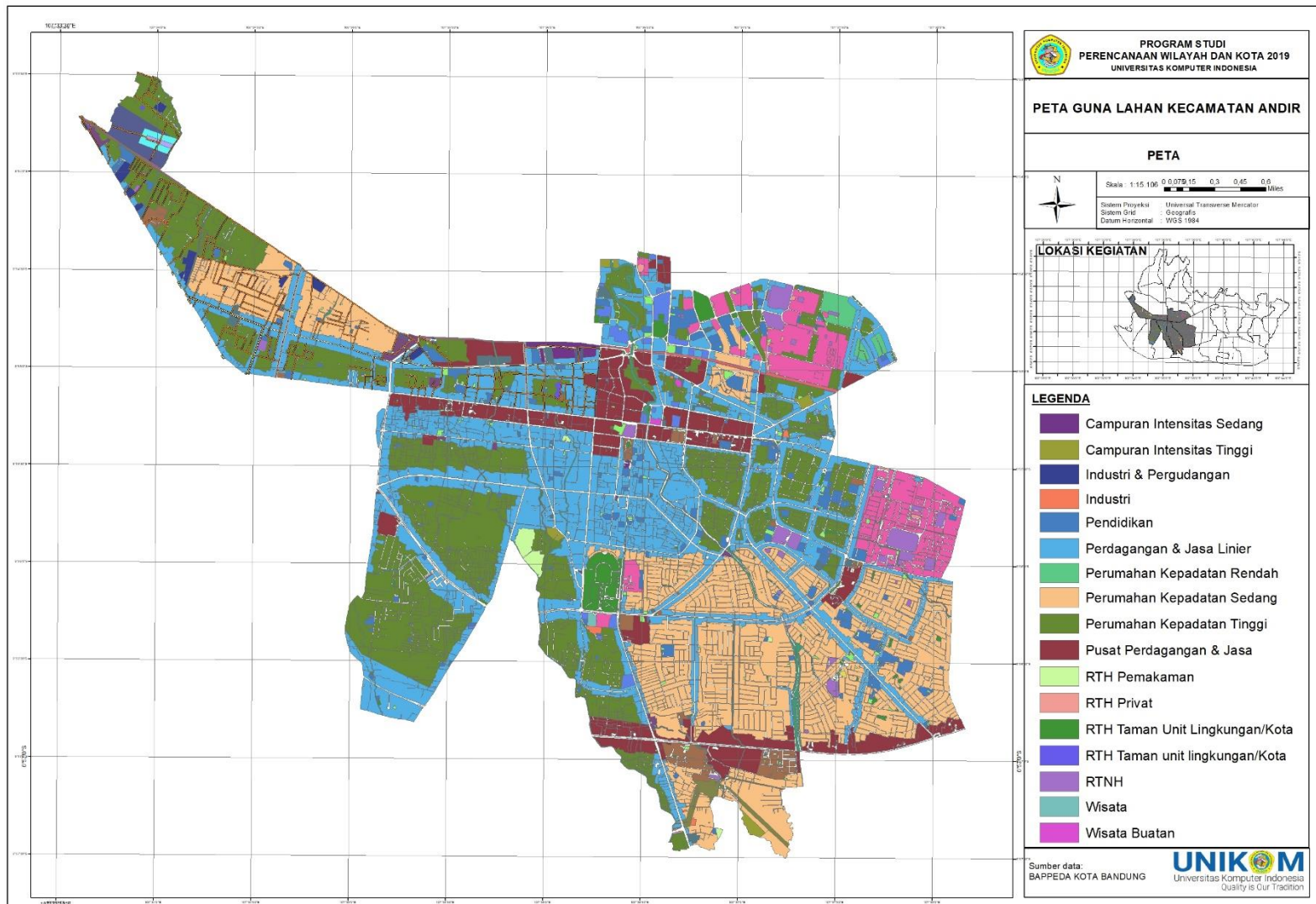
Tabel III-3
Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Wilayah Studi (2017)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk per km ²	Rasio Jenis Kelamin
1	Kecamatan Andir	104.595	28.193	96,87
2	Kecamatan Astanaanyar	69.460	24.869	102,11
3	Kecamatan Bojongloa Kaler	122.020	39,837	103,3
4	Kecamatan Lengkong	64.085	11.049,14	98,06
5	Kecamatan Regol	84.039	195,439	90,44
6	Kecamatan Sumur Bandung	34.669	10.120	106

Sumber: Kota Bandung Dalam Angka, 2018

3.1.4. Guna Lahan di Wilayah Studi

Secara kesleuruhan guna lahan di wilayah studi terdiri dari guna lahan campuran intensitas sedang - tinggi, industry dan pergudangan, kantor pemerintahan, kesehatan, pasar tradisional, pendidikan, perdagangan dan jasa linier, peribadatan, perumahan kepadatan rendah – tinggi, pusat perdagangan dan jasa, ruang terbuka hijau (RTH) taman unit lingkungan / kota, sempadan bandara, sempadan rel, sempadan sungai, pendidikan, ruang terbuka hijau (RTH) pemakaman dan privat, sempadan jaringan jalan, sempadan Sutet, sempadan Tol, wisata, dan wisata buatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.2**.



Gambar 3.1 Peta Guna Lahan Wilayah Studi
Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.2. Angkutan Umum di Wilayah Studi

3.2.1. Angkutan Kota di Wilayah Studi (Daerah sekitar Alun-Alun Kota Bandung)

Berdasarkan Master Plan Transportasi Kota Bandung, pada tahun 2017 Kota Bandung memiliki 38 trayek angkutan kota, dengan berbagai jarak lintasan, dengan lintasan terendah yakni trayek St. Hall – Gunung Batu sepanjang 8,5 km, dan lintasan tertinggi yakni trayek Bumi Panyileukan – Sekemirung (24,35 km). Terdapat 7 jenis angkutan kota yang melintasi daerah-daerah di sekitar lokasi penelitian (Jalan Asia Afrika, Jalan Dewi Sartika, Jalan Kepatihan, Jalan Daleum Kaum, Jalan Otto Iskandar, Jalan A. Yani (Pasar Kosambi), Jalan Jamika, Jalan Merdeka, Jalan Moch. Ramdan, Jalan Pasirkoja, Jalan Pungkur, Jalan Sudirman (Pasar Andir), Jalan Sunda, Pasar Andir, dan Perempatan Jalan Pelajar Pejuang 45 – Jalan Laswi dan Gasibu). Dapat dilihat pada **Tabel III-4**.

Tabel III-4
Lintasan Trayek dan Jarak Angkutan Kota di Kota Bandung

No.	LINTASAN TRAYEK	JARAK (KM)
1.	Abdul Muis – Cicaheum via Binong	16,3
2	Abdul Muis – Cicaheum via Aceh	11,35
3	Abdul Muis – Dago	9,3
4	Abdul Muis – Elang	9,75
5	Abdul Muis – Ledeng	16
6	Abdul Muis – Mengger	10,55
7	Antapani – Ciroyom	13,7
8	Bumi Panyileukan – Sekemirung	24,35
9	Cibaduyut – Karang Setra	16,6
10	Cicadas – Cibiru – Panyileukan	13,65
11	Cicaheum – Cibaduyut	16,1
12	Cicadas – Elang	18,05
13	Cicaheum – Ledeng	14,25
14	Cicaheum – Ciroyom	17
15	Cicaheum – Ciwastra – Derwati	17
16	Cijerah – Ciwastra – Derwati	22,30
17	Ciroyom – Sarijadi via Sukajadi	11,75
18	Ciroyom – Sarijadi via Setrasari Mall	10,75
19	Ciroyom – Bumi Asri	8,35
20	Ciroyom – Cikudapateh	12,9
21	Cisitu – Tegallega	13,95
22	Ciwastra – Ujung Berung	13,40
23	Dago – Riung Bandung	20,6

No.	LINTASAN TRAYEK	JARAK (KM)
24	Elang – Gedebage – Ujung Berung	22,45
25	Margahayu Raya – Ledeng	19,8
26	Pasar Induk Caringin – Dago	19,85
27	Panghegar Permai – Dipati Ukur	19,35
28	Sadangserang – Caringin	18,1
29	Sederhana – Cipagalo	16,05
30	Sederhana – Cijerah	8,9
31	Sederhana – Cimindi	9
32	Sd. Serang – Ciroyom	11
33	St. Hall – Ciumbuleuit via Eyekman	9,8
34	St. Hall – Ciumbuleuit via Cihampelas	8,3
35	St. Hall – Dago	10
36	St. Hall – Gede Bage	21
37	St. Hall – Gunung Batu	8,5
38	St. Hall – Sarijadi	10,2

Sumber : *Master Plan Transportasi di Kota Bandung, 2017*

Keterangan : angkutan kota yang melintasi wilayah studi

3.2.2. Trans Metro Bandung di Wilayah Studi (Daerah sekitar Alun-Alun Kota Bandung).

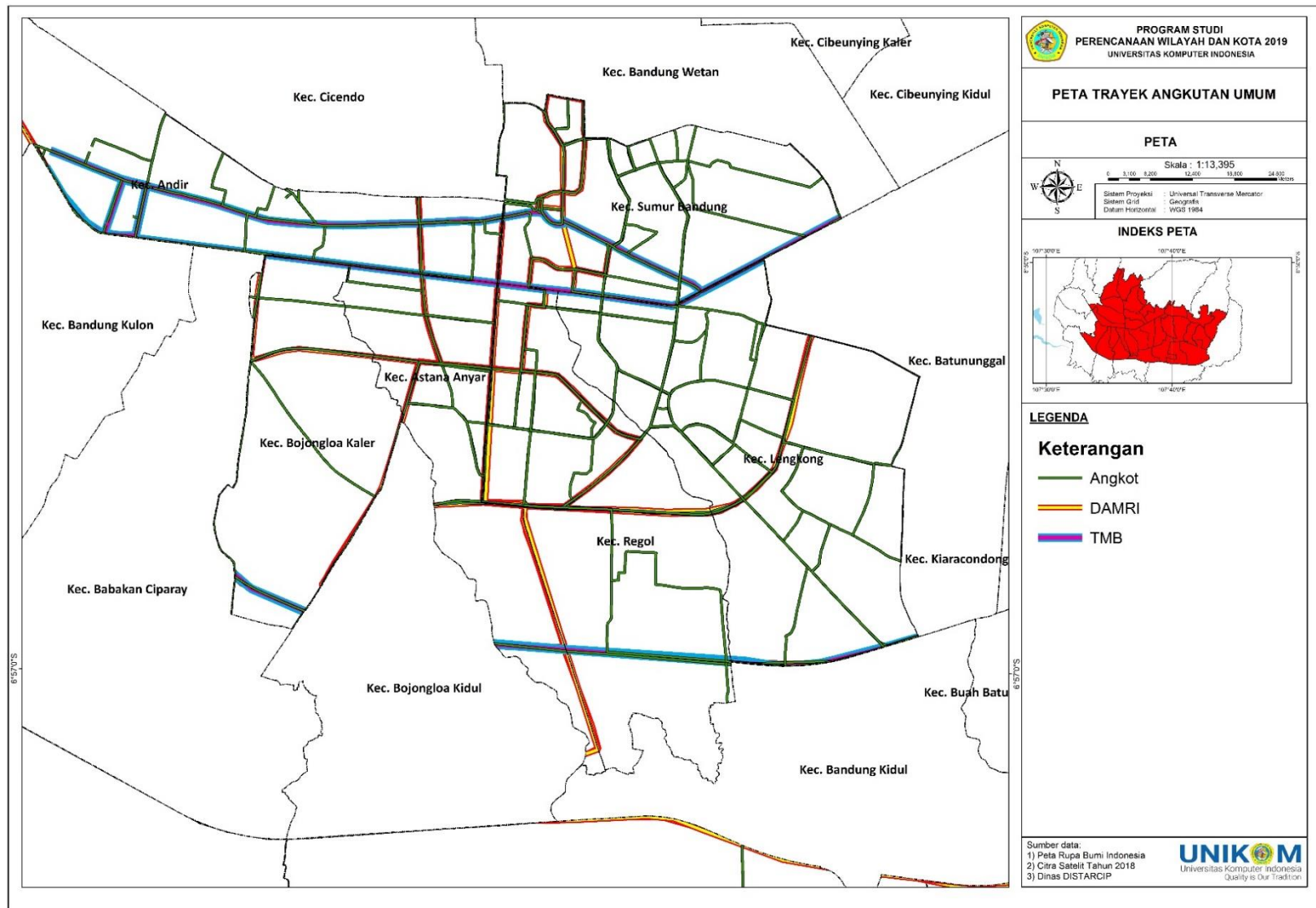
Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2018, selain memiliki 38 lintasan trayek, Kota Bandung juga memiliki trayek Trans Metro Bandung (TMB) yang terdiri dari 9 koridor yang tersedia di Alun-alun Kota Bandung dan sekitarnya (**Tabel III-5**).

Tabel III-5 Rute Trans Metro Bandung

No.	Koridor	Rute
1.	Koridor 1	Timur Barat (Jl. Cibiru – Jl. Cibeureum)
2.	Koridor 2	Jl. Cibeureum – Jl. Cicaheum
3.	Koridor 3	Jl. Cicaheum – Jl. Sarijadi
4.	Koridor 4	Jl. Antapani – Jl. Leuwipanjang via Lingkar Selatan
5.	Koridor 5	Jl. Antapani – Jl. Laswi – Stasiun Hall
6.	Koridor 6	Jl. Cibaduyut – Jl. Tegallega – Stasiun Hall
7.	Koridor 7	Jl. Gegerkalong – Jl. Setiabudi – Jl. Cihampelas – Stasiun Hall
8.	Koridor 8	Jl. Ujungberung – Jl. Cicaheum – Jl. Surapati – Dago – Stasiun Hall
9.	Koridor 9	Jl. Pasirkoja – Jl. Kebon Kawung – Jl. Pasir Kaliki – Jl. Sukajadi – Jl. Sarijadi

Sumber : *Master Plan Transportasi di Kota Bandung, 2017*

Keterangan : Rute Trans Metro Bandung yang melintasi wilayah studi

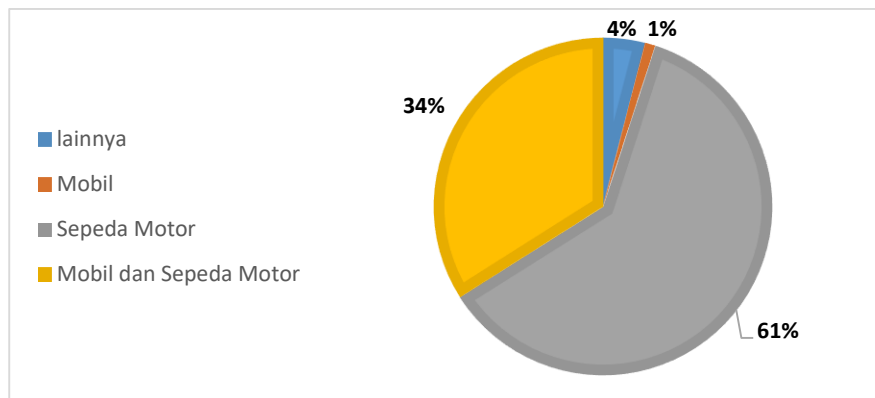


Gambar 3.3 Peta Trayek Angkutan Umum di Wilayah Studi
Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3. Karakteristik Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi Responden

3.3.1. Karakteristik Kepemilikan Kendaraan Responden

Karakteristik kepemilikan kendaraan responden terdiri dari beberapa kategori yakni tidak punya kendaraan, kepemilikan sepeda, kepemilikan sepeda motor, kepemilikan mobil, kepemilikan sepeda dan sepeda motor, kepemilikan sepeda motor dan mobil, dan kepemilikan seluruhnya (sepeda, sepeda motor, dan mobil). Dari beberapa kategori tersebut, ditemukan bahwa dari 130 responden, jumlah responden yang hanya memiliki mobil adalah 1 responden, hanya memiliki sepeda motor sebanyak 79 responden, kepemilikan mobil dan sepeda motor adalah 45 responden, dan 5 responden lainnya memiliki moda transportasi lainnya seperti sepeda, untuk lebih jelasnya mengenai persentase karakteristik kepemilikan kendaraan responden dapat dilihat pada **Gambar 3.4**.

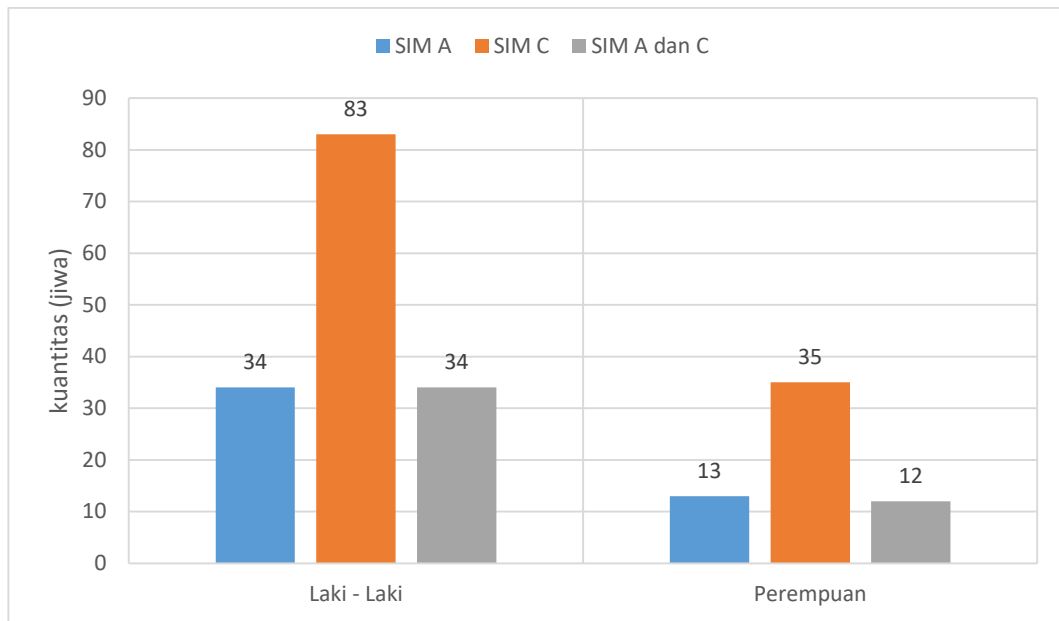


Gambar 3.4 Karakteristik Kepemilikan Kendaraan Responden

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3.2. Karakteristik Kepemilikan SIM Responden

Karakteristik kepemilikan SIM responden dari 130 responden, menunjukkan jumlah responden yang memiliki SIM A adalah 47 orang (34 laki-laki dan 13 perempuan), SIM C adalah 118 orang (83 laki-laki dan 35 perempuan), SIM A dan SIM C adalah 46 orang (34 laki-laki dan 12 perempuan), persentase untuk karakteristik kepemilikan SIM responden dapat dilihat pada **Gambar 3.5**.

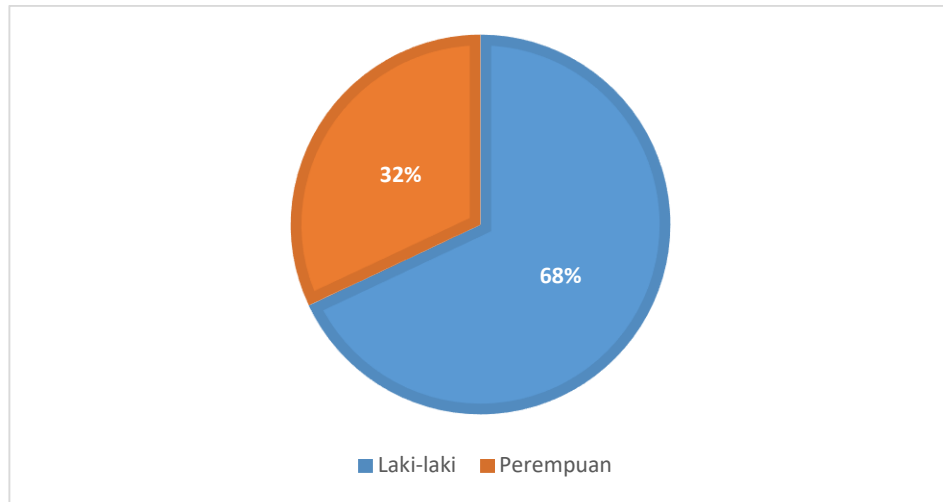


Gambar 3.5 Karakteristik Kepemilikan SIM Responden

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3.3. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

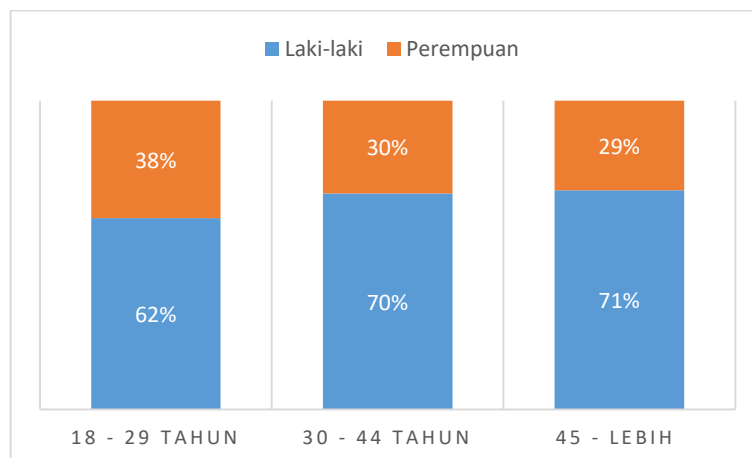
Karakteristik Jenis Kelamin dari 130 responden terdiri dari 88 orang (63 %) responden laki-laki, dan 42 orang (38%) responden perempuan, yang melakukan maksud kegiatan untuk bekerja, yang dianalisis berdasarkan pemilihan moda untuk maksud bekerja, kepemilikan kendaraan dan kepemilikan SIM dengan penggunaan moda untuk maksud bekerja, untuk lebih jelas tentang besar persentase jenis kelamin responden dapat dilihat pada **Gambar 3.6**.



Gambar 3.6 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3.4. Karakteristik Usia Responden

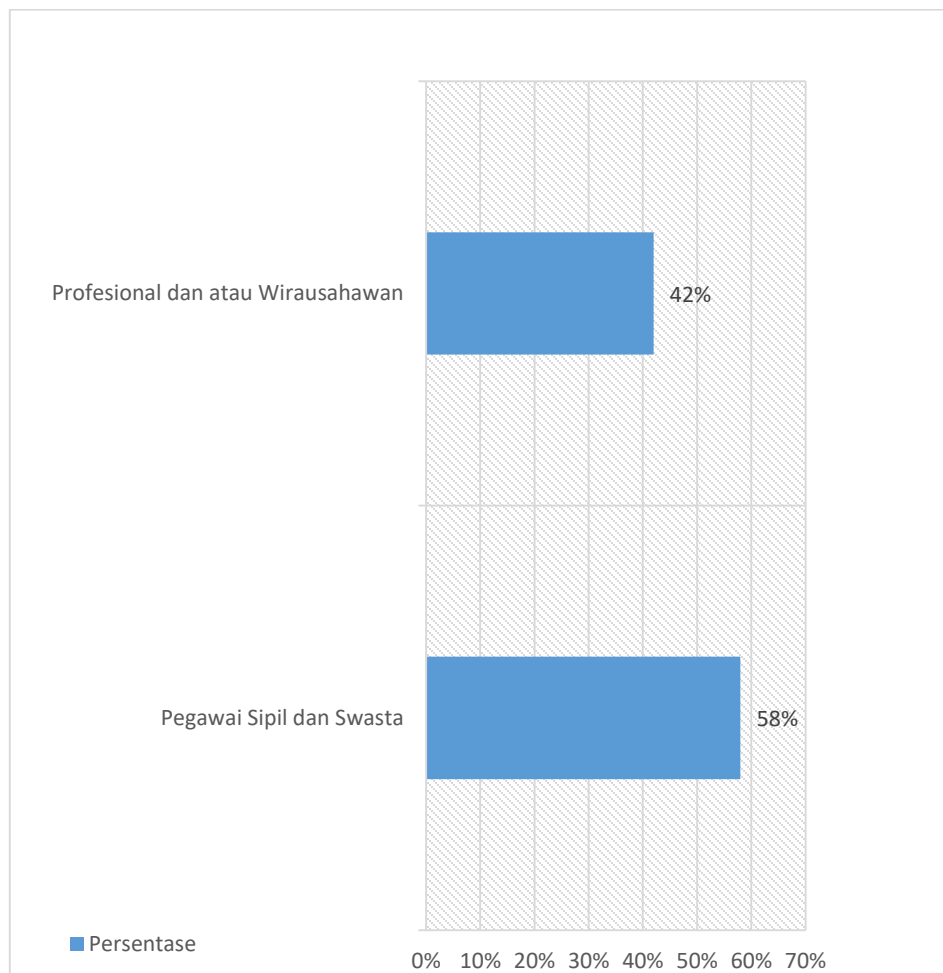
Karakteristik Usia responden dari 130 responden terdiri dari rentang usia 18-29 tahun (39 orang, terdiri dari 24 laki-laki dan 15 perempuan), 30 – 44 tahun (63 orang, terdiri dari 44 laki-laki dan 19 perempuan), 45 – lebih (28 tahun, terdiri dari 20 laki-laki dan 8 perempuan), lebih jelas terkait persentase karakteristik usia responden dapat dilihat pada **Gambar 3.7**.



Gambar 3.7 Karakteristik Responden berdasarkan Usia
Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3.5. Karakteristik Pekerjaan Responden

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, jenis pekerjaan yang mendominasi dari 130 responden adalah Pegawai Sipil dan Swasta (terdiri dari PNS, dan Pegawai Swasta), yakni 75 orang yaitu 49 responden laki-laki dan 26 responden perempuan (58%), jenis pekerjaan sebagai Profesional (Arsitek, Dokter, Konsultan Perencana, Wartawan, dll) dan atau Wirausahawan sebanyak 55 orang (42%), terdiri dari 39 responden laki-laki dan 16 responden perempuan, lebih jelas mengenai persentasenya dapat dilihat pada **Gambar 3.8**.

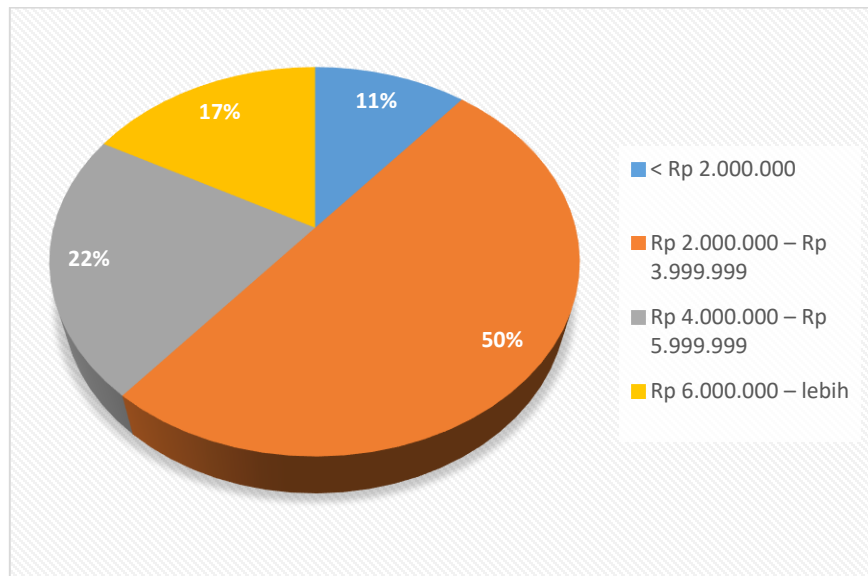


Gambar 3.8 Karakteristik Pekerjaan Responden

Sumber : Hasil Analisis, 2019

3.3.6. Karakteristik Pendapatan Responden

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 130 responden, ditemukan bahwa 14 responden dengan pendapatan berkisar < Rp 2.000.000 (8 laki-laki dan 6 perempuan), 65 responden dengan pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.999.999 (38 laki-laki dan 27 perempuan), 29 responden dengan pendapatan Rp 4.000.000 – Rp 5.999.999 (23 laki-laki dan 6 perempuan), dan 22 responden dengan pendapatan Rp 6.000.000 – lebih dari Rp 10.000.000 (19 laki-laki dan 3 perempuan), dan lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.9**.



Gambar 3.9 Karakteristik Pendapatan Responden

Sumber : Hasil Analisis, 2019